
PENTINGNYA PARENTING STYLE OLEH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Maria hidayanti¹ sarah Aulia azizah¹ Alfi Aulia Farhah¹

Universitas Majalengka; Jl Raya KH Abdul Halim No 103, (0233)281496/Fakultas Agama Islam

/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

e-mail: mariahidayanti@ac.unma.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak dilakukan sejak anak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam proses pendidikan karakter anak. Pola asih orang tua menjadi salah satu factor utama dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Anak yang dididik dengan menggunakan pola asuh permisif, akan menjadi anak menjadi sifat keras kepala, berpegang teguh pada pendapatnya dan terkesan tidak peduli orang lain. Pola asuh otoriter membentuk anak menjadi anak yang mempunyai karakter cenderung tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri, selalu butuh bantuan dan tidak mandiri. Sedangkan pola asuh demokratis membentuk anak menjadi mandiri, dan bisa mengontrol dirinya sendiri, mempunyai percaya diri yang tinggi, bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, mampu mengatasi permasalahan yang dia miliki, tertarik dengan hal yang baru, kooperatif dengan orang yang lebih tua usianya, menjadi anak yang patuh dan menuruti perintah orang tua, dan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Namun yang terjadi di masyarakat adalah orang tua tidak hanya menggunakan satu pola asuh dalam mendidik anak-anaknya.

Kata Kunci : Parenting, Karakter Anak

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis seras bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3).

Proses pendidikan karakter anak dilakukan secara langsung ataupun tidak

langsung dipelajari dan ditiru oleh anak. Hal tersebut terjadi karena anak melihat kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di dalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk. Sikap dan kebiasaan orang tua yang dilakukan sehari-hari akan dilihat dan ditiru oleh anak. Contoh yang baik dari orang tua, akan berdampak baik pula untuk anaknya, contoh yang kurang baik dari orang tuanya, akan berdampak kurang baik pula untuk anaknya.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak di usia 0-6 tahun, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu hal yang menjadi pengaruh dalam keberhasilan pembentukan karakter anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dilakukan orang tua merupakan cara yang orang tua untuk dapat berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua menjadi penentu pada perkembangan dan pertumbuhan anaknya, terutama ketika anak berusia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun adalah usia emas

karena perkembangan anak mengalami tumbuh dan kembang yang sangat sangat cepat (Nursalam dkk, 2008). Terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Setiap pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan dan karakter yang dimiliki oleh anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan memiliki tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki seorang anak atau buah hati menjadi karunia yang dinanti setiap orang tua. Menjadi orangtua adalah tugas yang sangat kompleks, karena diberikan amanah bukan hanya membesarkan anak namun juga bertanggungjawab atas pendidikannya di dalam keluarga. Orang tua berperan sangat banyak dalam pembelajaran pertama sang anak. Oleh karena itulah sebagai orangtua harus memahami konsep dan langkah pendidikan yang baik dan benar agar dapat menjadikan anaknya sebagai insan kamil.

Pendidikan dalam keluarga diharapkan akan membentuk kepribadian anak sesuai apa yang dikehendaki orang tua. Ada dua hal yang membentuk kepribadian anak sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni kedua orang tua yang melahirkan dan lingkungan tempat tinggalnya. Rasulullah SAW, bersabda yang artinya: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, nasrani, Majusi. Oleh karena itulah sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya agar memiliki kepribadian yang baik. (HR. Bukhori).

Adapun pendidikan dan pembentukan karakter pada anak di mulai dari usia dini karena masa rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya. Disini, kebutuhan akan perlindungan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatannya lebih besar dari pada masa-masa sesudahnya. Perkembangan kemampuannya terutama untuk perkembangan perkembangan motoriknya sangat pesat.

Dalam mendidik serta membentuk karakter anak Banyak yang beranggapan bahwa yang sangat berperan adalah ibu, padahal seharusnya orang tua (ayah-ibu) harus dapat bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggung jawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung dan pemimpin atau kepala keluarga. Adapun kewajiban dan tanggung jawab ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Pada generasi sebelumnya, pengasuhan anak cenderung dilimpahkan pada ibu saja. Namun, saat ini telah terjadi pergeseran konsep, dari pengasuhan motherhood menjadi parenthood. Konsep parenthood menitikberatkan pada peran kedua orang tua atau ayah-ibu. Secara psikologis, anak memerlukan figur ayah dan figur ibu yang bekerja sama bagi pengembangan karakternya. Ayah yang menjalankan peran pengasuhan dan pendidikan secara optimal ternyata sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan

dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman."

Pola asuh atau parenting style juga termasuk salah satu faktor penting yang turut membentuk karakter anak. Seperti pepatah "Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya" dalam hal ini karakter yang ada pada seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan karakter orang tuanya. Karena sejak lahir lingkungan terdekat anak adalah lingkungan keluarga. Apabila orang tua terbiasa mengasuh anak dengan penuh kasih sayang, dan kelembutan maka akan terbentuk karakter anak yang penuh kasih terhadap sesama. Namun sebaliknya, jika anak terbiasa diasuh dalam kekerasan, maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang temperamental, dan cenderung akan memiliki kesempatan untuk tumbuh menjadi anak yang keras pula.

Optimalisasi peran orang tua dalam parenting style anak sangat berkontribusi besar pada pembentukan karakter anak. Orang tua adalah lingkungan terdekat anak yang memiliki kesempatan dan peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Sebab, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia.

Pembentukan karakter pada anak usia dini biasanya bisa dilatih dari pembiasaan orang tua terhadap anak agar tumbuh kembangnya menjadi optimal misalnya: membiasakan agar anak konsisten terhadap aturan dan rutinitas, mendorong si kecil agar tidak takut menghadapi tantangan, mengajarkan anak untuk menunjukkan kasih sayang, kemudian menerapkan metode time out. Metode time out adalah salah satu cara orang tua menghadapi seorang anak yang sedang tantrum tanpa emosi, metode ini bertujuan untuk melatih anak agar bisa menenangkan diri dan melepaskan kemarahan dan kekesalannya.

Dengan begitu parenting style terhadap pendidikan dan pembentukan karakter pada anak mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah : memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak, mengarahkan anak ke hal hal yang lebih baik, dan juga mengenalkan anak akan hal hal yang positif dan negatif.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak dilakukan sejak anak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam proses pendidikan karakter anak. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Anak yang dididik dengan menggunakan pola asuh permisif, akan menjadi anak menjadi sifat keras kepala, berpegang teguh pada pendapatnya dan terkesan tidak peduli orang lain. Pola asuh otoriter membentuk anak menjadi anak yang mempunyai karakter cenderung tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri, selalu butuh bantuan dan tidak mandiri. Sedangkan pola asuh demokratis membentuk anak menjadi mandiri, dan bisa mengontrol dirinya sendiri, mempunyai percaya diri yang tinggi, bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, mampu mengatasi permasalahan yang dia miliki, tertarik dengan hal yang baru, kooperatif dengan orang yang lebih tua usianya, menjadi anak yang patuh dan menuruti perintah orang tua, dan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Namun yang terjadi di masyarakat adalah orang tua tidak hanya menggunakan satu pola asuh dalam mendidik anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afindra, Pipin dan Syahrul Ismet. (2020). *Efektivitas Permaiann Perkusi Kastanyet terhadap Kecerdasan Musikal Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4 Nomor 1.
- Dwi andini, (2020). *Pola asuh dalam pendidikan karakteristik anak usia dini*. Jurnal MOTORIC Vol. 4 No. 2.
- Loeziana uce. 2017. *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal UIN ar raniry.1(3):79.
- M Hidayat ginanjar. 2013. *Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal pendidikan islam. 2(3):230-234.
- Nursalam, dkk. (2005). *Asuhan Keperawatan Bagi Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika

-
- Septi Irmalia. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Anak Usia Dini*. Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan. 5 (1):34-35.
- Uswatun Hasanah. 2016. *Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Anak*. Jurnal dasar. 2(2) :72-82.